

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA DAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA X KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



OLEH:

MUTIARA LAXSMITA DEWI

1305142 / 2013

DOSEN PEMBIMBING:

- 1. DURYATI S.Psi., M.A**
- 2. SUCI RAHMA NIO, S.Psi, M.Psi. Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA DAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA X KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



OLEH:

MUTIARA LAXSMITA DEWI

1305142 / 2013

DOSEN PEMBIMBING:

- 1. DURYATI S.Psi., M.A**
- 2. SUCI RAHMA NIO, S.Psi, M.Psi. Psi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

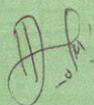
**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA DAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA X KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Mutiara Laxsmita Dewi
NIM : 1305142
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2017

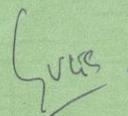
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Duryati, S.Psi., M.A
NIP. 198205112010122002

Pembimbing II



Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psi
NIP. 198605302015042002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi
Pedagogik Guru Matematika dan Kedisiplinan Siswa di
Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA X
Kota Bukittinggi

Nama : Mutiara Laxsmita Dewi

NIM : 1305142

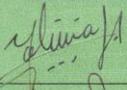
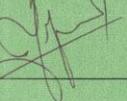
Program Studi : Psikologi

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Duryati, S.Psi., M.A	1. 
2. Sekretaris : Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog	2. 
3. Anggota : Tuti Rahmi, S.Psi., M.Si., Psikolog	3. 
4. Anggota : Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog	4. 
5. Anggota : Yosi Molina, S.Psi., M.Psi., Psikolog	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS Al-Insyirah: 5-6)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.”

(QS Ar-Rahman: 13)

Dengan segenap rasa Syukur kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk kedua

Orangtuaku tersayang Papa Muslim dan Mama Mardiana.

Tak terhingga pengorbanan dan dukungan yang engkau berikan kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahan ini hingga akhirnya terciptalah karya skripsi ini demi meraih gelar Sarjana. Terimakasih untuk kasih sayang yang sempurna ini ma, pa.

Terimakasih kepada abang Mario Permana Putra, kakak Melisa Fitria Anggraini,

S.Kom, adik Muhammad Alfa Reza, serta Marcelian Ramadhani yang memberikan semangat tersendiri dalam hidupku serta mengasahi dan menyangiku dengan cara yang istimewa, sehingga energi kasih sayang itu mampu menguatkanmu hingga saat ini.

Terimakasih kepada seseorang yang selalu mendengarkan keluh kesahku, menemani dari awal hingga akhir perjuangan ini, selalu memberikan dorongan dan motivasi, menunjukkan cintanya dengan cara yang berbeda. AW...hingga saat ini kau selalu memiliki tempat tersendiri di dalam hatiku.

Terimakasih kepada dosen pembimbing I ku Ibu Duryati S.Psi., M.A dan pembimbing II ku Ibu Suci Rahma Nio S.Psi., M.Psi., Psikolog yang sejak awal

membimbingku dengan sabar, memberikan kemudahan ketika ingin bimbingan, serta mengajarku semua hal yang pada awalnya tidak ku mengerti harus memulai dari mana dan bagaimana pengerjaannya hingga akhirnya aku dapat menyelesaikannya dengan baik.

Terimakasih kepada pihak SMAN 3 Teladan Bukittinggi dan juga SMA X Kota Bukittinggi yang memberikan kemudahan dan pertolongan bagiku dari pengambilan data, pelaksanaan Try Out hingga pelaksanaan penelitian hingga terselesaikannya karya tulis ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan ku "Sahabat Ambo" yang telah bersama dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya masa perkuliahan ini. Terimakasih atas dukungannya, pembelajarannya, serta segala hal yang memberikan kesan tersendiri didalam perjalanan hidupku.

Selanjutnya, teristimewa ucapan terimakasih kuucapkan atas ikatan hati yang terjalin antara rekan-rekan ASLAB periode 2016/2017 yang entah sejak kapan kita menjadi keluarga, berjuang bersama, berkorban bersama, senang sedih pun bersama. Terimakasih atas canda tawanya, terimakasih untuk pengalamannya, pembelajarannya, pengorbanannya, serta terimakasih untuk rasa yang akupun tak tahu entah pantas diberikan julukan apa. Kalian semua istimewa dan akan selalu ku kenang didalam hidupku.

Akhir kata, terimakasih untuk semua Nikmat ini Ya Allah.

"Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi

Maha Penyayang." (QS An Nahl : 18)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juni 2017
Yang Menyatakan,

Mutiara Laxsmita Dewi

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA X Kota Bukittinggi**

Nama : Mutiara Laxsmita Dewi

Pembimbing : Duryati, S.Psi., M.A

Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi. Alat pengumpulan data menggunakan skala persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan skala kedisiplinan siswa di sekolah serta prestasi belajar didapat dari nilai murni hasil ujian mid semester siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik Statistik Analisis Regresi Linear Ganda yang dibantu dengan salah satu perangkat lunak untuk *windows*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA X Kota Bukittinggi dengan sampel siswa kelas X, XI, dan XII sebanyak 221 subjek yang dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $R^2 = 0,011$ dan $p = 0,315$ ($p > 0,05$) sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

Kata kunci: persepsi, kompetensi pedagogik guru matematika, kedisiplinan siswa, prestasi belajar.

ABSTRACT

Title : ***Relationship Between Student's Perception on Pedagogical Competence of Math Teachers and Discipline Students in Schools with Student's Achievement in Senior High School X Bukittinggi City***

Name : Mutiara Laxsmita Dewi

Advisors : Duryati, S.Psi., M.A
Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Abstract: *This study aims to determine the relationship between student's perception on pedagogical competence of math teachers and discipline students in schools with student's achievement in Senior High School X Bukittinggi City. The data collection tools using a scale of student's perception about pedagogical competence of math teacher and student discipline scale in school as well as learning achievement obtained from pure value of result of mid semester student test. The data obtained were analyzed using the Multiple Linear Regression Analysis Method which was assisted with one of the software for windows. The population in this study were students of Senior High School X Bukittinggi City with a sample of students of class X, XI, and XII as many as 221 subjects selected by using Proportional Stratified Random Sampling technique. Based on the results of hypothesis testing obtained value of $R^2 = 0,011$ and $p = 0,315$ ($p > 0,05$) so result of research indicate that there is no relation between student's perception on pedagogical competence of math teachers and discipline students in schools with student's achievement in Senior High School X Bukittinggi.*

Keywords: *perception, pedagogical competence of math teacher, student discipline, learning achievement.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat serta Hidayah yang dilimpahkan_Nya serta kemampuan dan kekuatan yang selalu diberikan_Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA X Kota Bukittinggi”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Alwen Bentri M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd, Kons dan Ibuk Dr. Syahniar, Kons selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Mardianto, S.Ag, Msi dan Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A selaku ketua dan sekretaris Program Studi Psikologi Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan semua fasilitas belajar selama proses pendidikan sampai selesainya studi Sarjana Psikologi ini.

5. Bapak Zulmi Yusra, S.Psi., Psikolog selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran, masukan, kritikan yang membangun, motivasi, bantuan, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibuk Duryati, S.Psi., M.A sebagai pembimbing I dan Ibuk Suci Rahma Nio, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan berbagai pengarahan, saran, kritikan, nasehat serta motivasi yang sangat berharga sehingga penulis merasa semakin terpacu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibuk Tuti Rahmi S.Psi, M.Si, Psikolog, Ibuk Yolivia Irna Aviani, S.Psi, M.Psi, Psikolog, dan Ibuk Yosi Molina, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini mencapai kesempurnaan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Psikologi sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administratif Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan baik dalam pengajaran, kepentingan perkuliahan, dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
9. Pihak sekolah SMAN 3 Teladan Bukittinggi dan juga SMA X Kota Bukittinggi yang telah membantu peneliti mulai dari persiapan penelitian hingga pelaksanaannya sampai peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan.

10. Teristimewa untuk Papa tercinta Muslim, Mama tersayang Mardiana, Abang Mario Permana Putra, Kakak Melisa Fitria Anggraini S.Kom, Adik Muhammad Alfa Reza dan Marcelian Ramadhanu, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat, dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis selama proses hingga skripsi ini selesai.
11. Keluarga keduaku yaitu seluruh teman-teman selama perkuliahan, teman-teman Psikologi angkatan 2013 & "Sahabat Ambo" yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan, dan tak lupa rekan-rekan "Aslab 2016" yang telah memberikan dukungan, semangat serta kenangan tersendiri yang sangat indah selama masa perkuliahan di Program Studi Psikologi UNP.

Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan balasan yang lebih atas segala perbuatan baik yang telah dilakukan. Amin. Peneliti menyadari meskipun skripsi ini telah dibuat sebaik mungkin, namun sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan serta bersifat khilaf, tentunya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang semua pihak.

Bukittinggi, Juni 2017

Peneliti

Mutiara Laxsmita Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	21
1. Definisi Prestasi Belajar	21
2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar.....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	24
B. Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	27

1.	Definisi Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik	
	Guru Matematika.....	27
2.	Aspek Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru	30
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang	
	Kompetensi Pedagogik Guru.....	32
C.	Kedisiplinan Siswa di Sekolah	34
1.	Definisi Kedisiplinan Siswa di Sekolah	34
2.	Aspek Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	36
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin.....	37
D.	Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi	
	Pedagogik Guru Matematika Dan Kedisiplinan Siswa	
	di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa	39
E.	Kerangka Konseptual	44
F.	Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian	46
B.	Variabel Penelitian	46
C.	Definisi Operasioanal Variabel Penelitian	47
D.	Populasi dan Sampel.....	49
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Prosedur Penelitian	55
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	57
H.	Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	62
B. Deskripsi Data Penelitian	62
C. Analisis Data	72
D. Pembahasan	77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian.....	50
Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Skala Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	52
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	53
Tabel 4. Skor Pilihan Jawaban Skala Kedisiplinan Siswa di Sekolah	54
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Skala Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	54
Tabel 6. <i>Blueprint</i> Skala Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Setelah Uji Coba	59
Tabel 7. <i>Blueprint</i> Skala Kedisiplinan Siswa di Sekolah Setelah Uji Coba	60
Tabel 8. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 9. Rerata Empiris Dan Rerata Hipotetik Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kedisiplinan Siswa	63
Tabel 10. Kategorisasi Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru	64
Tabel 11. Rerata Empiris dan Rerata Hipotetik Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru per Aspek.....	65
Tabel 12. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	66
Tabel 13. Kategorisasi Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	67
Tabel 14. Rerata Empiris dan Rerata Hipotetik Kedisiplinan Siswa di Sekolah per Aspek.....	68

Tabel 15. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Kedisiplinan Siswa di Sekolah	69
Tabel 16. Gambaran Subjek Berdasarkan Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Matematika	70
Tabel 17. Kategorisasi Ketuntasan Berdasarkan Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Matematika	71
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Kedisiplinan Siswa di Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa	72
Tabel 19. Hasil Uji Linearitas Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Kedisiplinan Siswa di Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa	73
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Secara Simultan	74
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Secara Parsial	75
Tabel 22. Tabel Persamaan Regresi Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala Uji Coba Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	94
Lampiran 2. Skala Uji Coba Penelitian Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	101
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	106
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Kedisiplinan Siswa di Sekolah.....	109
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Skala Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	113
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Skala Kedisiplinan Siswa di Sekolah	116
Lampiran 7. Skala Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Setelah Uji Coba	118
Lampiran 8. Skala Penelitian Kedisiplinan Siswa di Sekolah Setelah Uji Coba.....	124
Lampiran 9. Data Hasil Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika	127
Lampiran 10. Data Hasil Penelitian Kedisiplinan Siswa di Sekolah	137
Lampiran 11. Nilai Matematika Siswa.....	144
Lampiran 12. Uji Deskriptif Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika, Kedisiplinn Siswa di Sekolah dan Prestasi Belajar Siswa.....	149

Lampiran 13. Hasil Penelitian (Uji Normalitas)	150
Lampiran 14. Hasil Penelitian (Uji Linearitas).....	151
Lampiran 15. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis).....	152
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian Dari Kampus	154
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol	155
Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hidup dan tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun manusia berada, ia pasti akan membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai pembelajaran dalam menjalankan kehidupannya. Mohamad Surya (dalam Hamdu & Lisa, 2011) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejalan dengan hal tersebut, UU RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003). Ilmu pengetahuan serta pembelajaran bisa didapat melalui jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan jembatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, berpotensi, serta berkualitas, sehingga pada akhirnya dengan adanya pendidikan maka akan dapat meningkatkan mutu kehidupan bangsa.

Keberhasilan seorang siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya (Kusuma, 2014). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hamdu & Lisa (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah

Dasar” yang mengatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh seorang siswa.

Annie, Howard & Mildred (dalam Arshad, 2015) mengatakan prestasi belajar atau prestasi akademik adalah hasil dari pendidikan yaitu sejauh mana siswa, guru atau institusi mencapai tujuan pendidikan mereka. Sedangkan Lawrence (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*School Environment And Academic Achievement Of Standard Ix Students*” mengungkapkan bahwa prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan ukuran pengetahuan yang didapat di pendidikan formal yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes, nilai kelas, poin kelas, rata-rata dan derajat.

Untuk melihat hasil dari prestasi belajar tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil pembelajaran siswa setelah diadakannya evaluasi (Faiq, 2016). Hasil evaluasi tersebut nantinya akan dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar seorang siswa. Prestasi yang tinggi, akan mengindikasikan bahwa seorang siswa telah memiliki pengetahuan yang baik, dan begitupun sebaliknya (Hamdu & Lisa, 2011).

Merujuk pada pernyataan tersebut, maka prestasi siswa salah satunya dapat tergambar dari nilai hasil Ujian Nasional yang diadakan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil pe-rangking-an nilai Ujian Nasional Se-Sumatera Barat tahun 2015/2016 (dalam Aruan, 2016), didapatkan hasil bahwa Kota Bukittinggi berhasil meraih nilai tertinggi dari nilai UN tingkat SMA/MA Se-Sumatera Barat. Kota Bukittinggi memperoleh nilai 389,79 di kelompok IPA Sekolah Menengah Atas

(SMA) sederajat, diikuti Kota Padang Panjang dan Kota Padang di peringkat dua dan tiga dengan nilai masing-masing 382,60 dan 381,37.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatra Barat Syamsurizal menjelaskan bahwa UN pada tahun ini merupakan tingkat yang tersulit, namun untuk tingkat Integritas sudah terbilang cukup tinggi. Disebutkan lagi, di kelompok IPS untuk SMA sederajat, Kota Bukittinggi masih menunjukkan kemampuannya, dengan perolehan nilai 364,66 dan diikuti Kota Padang Panjang di peringkat kedua dengan nilai 343,61, sementara, Kota Padang kembali berada di peringkat ketiga dengan nilai 342,11. Ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Bukittinggi kembali menjadi jawaranya dengan nilai 241,78 diikuti Padang dengan raihan 239,95 di peringkat kedua, sementara Kota Padang Panjang berada di peringkat tiga dengan nilai 227,06 (Aruan, 2016).

Sementara itu, berdasarkan data yang dihimpun dari Klikositif.com (Iwan) pada tanggal 09 Mei 2016 lalu, jika dilihat khusus pada pe-rangking-an tingkat Kota Bukittinggi untuk hasil keseluruhan SMA Negeri di Kota Bukittinggi, diperoleh hasil bahwa pada kelompok IPS, SMA Negeri 3 Teladan Bukittinggi berada pada ranking pertama dengan total nilai 397,08, disusul SMA Negeri 1 pada ranking dua dengan total nilai 392,16, SMA Negeri 2 ranking tiga dengan total nilai 374,73, SMA Negeri 5 Bukittinggi berada pada ranking empat dengan total nilai 366,12, dan SMA Negeri 4 berada pada peringkat lima dengan total nilai 350,54. Sedangkan pada kelompok IPA, SMA Negeri 1 Bukittinggi berada pada ranking pertama dengan total nilai 429,34, disusul SMA Negeri 3 pada ranking dua dengan total nilai 408,54, SMA Negeri 5 pada ranking tiga dengan

total nilai 389,57, SMA Negeri 2 ranking empat dengan total nilai 385,83 dan SMA Negeri 4 Bukittinggi berada pada ranking lima dengan total nilai 362,43.

Dengan keanekaragaman nilai tersebut, dapat dilihat bahwa prestasi setiap siswa berbeda-beda. Ada yang menjulang tinggi, ada yang hanya menyentuh batas minimal, namun ada pula yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap 34 siswa-siswi SMA di Kota Bukittinggi pada tanggal 07 September 2016. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa memang sebagian siswa berhasil memperoleh prestasi yang membanggakan seperti berhasil menjuarai suatu perlombaan, menduduki peringkat di kelas, maupun berhasil memenuhi standar nilai yang diteptakan di sekolah mereka.

Selain itu, prestasi yang diraih oleh siswa-siswi ini bukan hanya prestasi di bidang akademik, tetapi juga prestasi di bidang non-akademik, seperti adanya salah satu siswa yang berhasil mendapatkan medali perak dari perlombaan solo vokal dan monolog di acara FLS2N, ada juga yang berhasil memenangkan perlombaan “Genre” pada tingkat Provinsi, serta tim basket dari sekolah mereka juga berhasil memenangkan perlombaan basket yang diadakan di tingkat kota Bukittinggi. Meskipun banyak siswa yang memperoleh prestasi yang membanggakan, namun sebagian siswa lainnya masih ada juga yang memperoleh prestasi yang rendah seperti memperoleh nilai yang rendah didalam kelas, mendapatkan nilai yang rendah saat ujian atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau bahkan tidak naik kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak sekolah di SMA X Kota Bukittinggi pada tanggal 20 Januari 2017. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Koordinator BK di sekolah tersebut didapatkan data bahwa dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut terdapat 2 buah mata pelajaran yang pernah bermasalah dengan siswa di SMA tersebut yaitu matematika dan fisika. Namun, dari kedua mata pelajaran tersebut, mata pelajaran matematika lah yang permasalahannya pernah hingga melibatkan orang tua dari siswa tersebut.

Menindaklanjuti hasil wawancara dengan koordinator BK tersebut, peneliti melakukan survei awal terhadap 38 siswa-siswi di SMA X tersebut mengenai pendapat siswa tentang guru matematika mereka, mata pelajaran matematika di sekolah tersebut serta nilai ulangan harian terakhir yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan didapatkan data bahwa ternyata sebanyak 92% atau sebanyak 35 dari 38 siswa menyukai guru matematika mereka dan 66% atau sebanyak 25 dari 38 siswa menyukai pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru di sekolah tersebut, serta 68% atau sebanyak 26 dari 38 siswa ini berhasil memperoleh nilai diatas KKM.

Sementara itu berdasarkan hasil yang diperoleh dari pihak sekolah memang terdapat 36% atau sebanyak 37 dari 104 siswanya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran matematika, namun 64% siswa lainnya atau sebanyak 67 dari 104 orang siswa telah berhasil mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini tentunya menjadi fenomena yang positif mengingat mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib

yang harus ada pada kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 37) serta sebagai salah satu syarat kelulusan pada Ujian Nasional. Selain itu, matematika juga merupakan suatu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang berperan sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia (Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006). Berdasarkan hasil wawancara dan juga penyebaran angket tersebut, dapat terlihat bahwa prestasi siswa memanglah beranekaragam, ada yang tinggi namun ada pula yang rendah.

Tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Kusuma (2014) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam individu (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2009) yang mengatakan bahwa salah satu faktor dari luar diri individu tersebut yaitu faktor lingkungan termasuk kondisi sosial psikologis di sekolah. Mengenai hal tersebut, Purwanto (2006) juga menambahkan bahwa faktor sosial di sekolah mencakup guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan, dan juga kesempatan yang tersedia.

Guru sebagai bagian dari lingkungan sosial siswa di sekolah serta komponen dari sistem pembelajaran berperan sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal I tentang guru dan dosen mengatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Disamping itu, Sukmadinata (2009) juga menyatakan bahwa sebagai pendidik, guru memiliki tugas utama untuk membantu mendewasakan siswa, sedangkan tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif, dan psikomotor siswa melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, serta latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Berkaitan dengan hal ini, pada Pasal 8 Bab IV Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru juga dipaparkan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Serta pada pasal 10 ayat 1 juga disebutkan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) dengan judul “*Contribution Of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence And Social) On The Performance Of Learning*” yang menyatakan bahwa, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Inayah (2013) yang dilakukan terhadap siswa kelas

XI SMAN 1 Lasem Jawa Tengah juga menunjukkan hasil yang serupa dimana didapatkan hasil bahwa kompetensi guru berpengaruh langsung secara positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti terhadap 34 siswa-siswi dan juga guru beberapa guru SMA di Kota Bukittinggi bulan September tahun 2016 lalu. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa 22 orang siswa menjawab mereka mampu berprestasi tinggi di sekolah dikarenakan kompetensi dari guru yang mengajar di sekolahnya cukup baik, 8 siswa menjawab karena kedisiplinan, 8 siswa lain menjawab karena motivasi, 5 siswa menjawab karena sarana prasana yang disediakan, 3 siswa menjawab karena dukungan keluarga 2 siswa menjawab karena minat, dan 3 siswa lain menjawab karena hal-hal lain seperti karena kekompakkan teman, mutu sekolah bagus, dan juga karena latihan sesuai bidang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. 22 diantara 34 siswa yang di wawancarai tersebut mengatakan bahwa guru-guru yang mengajar di sekolahnya memiliki kemampuan atau penguasaan yang cukup baik mengenai materi pelajaran yang mereka ajarkan, sehingga di dalam proses belajar mengajar guru dapat menjelaskan pelajaran dengan jelas dan berurutan namun tidak membosankan, proses pembelajaran tidak terlalu kaku juga tidak terlalu longgar, dan guru juga bersedia membantu siswa jika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, serta tidak adanya pilih kasih antar sesama siswa

sehingga semua siswa berkesempatan untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

Salah seorang guru di SMA X Bukittinggi juga mengatakan bahwa tingkat ketuntasan KKM siswa dalam 1 lokal berkisar lebih dari 60%. Menurut guru tersebut, salah satu hal yang menyebabkan siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi di kelas adalah karena guru mampu memahami bagaimana cara memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa-siswinya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Wakil Kesiswaan dan juga Wakil Sarana Prasarana di sekolah tersebut yang juga mengatakan bahwa prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya sangat dipengaruhi oleh cara guru membina murid-muridnya serta keinginan dan juga kemauan dari murid-muridnya sendiri.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa hal ini sangat berhubungan dengan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan pengajaran atau yang dikenal sebagai kompetensi pedagogik guru. Slavin (2011) menyatakan pedagogik sama dengan pengajaran (*instruction*), yaitu kaitan antara apa yang diinginkan guru untuk dipelajari siswa dan pembelajaran siswa yang sesungguhnya. Artinya, pedagogik merupakan studi tentang pengajaran dan pembelajaran serta penerapannya dalam proses pengajaran. Sehingga kompetensi pedagogik bisa dikatakan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hakim (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kompetensi pedagogik terutama berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, desain instruksional, dan pelaksanaan pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik telah memberikan dukungan yang signifikan dalam bentuk pengajaran pedagogis profesional. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan pedagogik memiliki dampak dalam meningkatkan kinerja pembelajaran terutama berkaitan dengan penguasaan bahan ajar, kemampuan untuk mengelola pembelajaran, dan lain sebagainya.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2008) dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester II MA Kartayuda di Desa Wado Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2007/2008”, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Artinya, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang telah peneliti lakukan terhadap 38 siswa di SMA X, dimana dari hasil survei tersebut didapatkan data bahwa sebanyak 92% atau sebanyak 35 dari 38 siswa menyukai guru matematika yang mengajar di sekolah mereka dan hasilnya sebanyak 68% atau 26 dari 38 siswa di sekolah ini berhasil memperoleh nilai diatas KKM.

Blum (2005) mengatakan tidak ada faktor lain yang lebih penting untuk hasil-hasil sekolah yang positif kecuali persepsi anak-anak didik di sekolah terhadap sikap guru mereka terhadap mereka. Artinya ketika siswa percaya bahwa guru mereka peduli terhadap mereka (siswa-siswinya), mereka percaya bahwa guru mereka melihat mereka (siswa-siswinya) sebagai makhluk yang berkompeten, guru menghormati pandangan mereka (siswa-siswinya) dan ingin sukses, maka siswa akan cenderung bekerja ke arah pemenuhan harapan yang lebih tinggi. Hal ini tentunya menunjukkan indikasi bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa dan juga prestasi belajar siswa di sekolah.

Selain persepsi mengenai kompetensi pedagogik guru, siswa-siswi di SMA X Bukittinggi juga mengatakan bahwa kedisiplinan juga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dimana jawaban tertinggi kedua setelah kompetensi guru adalah kedisiplinan. 8 dari 34 siswa-siswi yang diwawancarai di sekolah ini mengungkapkan bahwa kedisiplinan di sekolah mempengaruhi prestasi belajar mereka. Sejalan dengan hal ini penelitian Sumantri (2010) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010” mengungkapkan bahwa salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar siswa.

Willis (2011) mengatakan bahwa disiplin menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Disiplin disini mencakup disiplin dalam bekerja dan juga disiplin waktu. Menurut Akhmad Sudrajat dalam Fiana (2013),

setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya yang biasa disebut disiplin siswa, serta peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan sekolah lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Menurut Sulistiyono (2016) disiplin siswa dapat diartikan sebagai implementasi dan kesetiaan siswa untuk setiap peraturan yang diterapkan di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut Fajrin (2013), mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Sehingga siswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya serta memiliki sikap yang positif sehingga ia menyadari tentang tugas-tugas dan juga tujuannya di sekolah. Sebaliknya siswa yang tidak disiplin, tidak akan mengetahui tujuannya, ia akan bekerja secara asal-asalan, membuang-buang waktu, yang membuatnya mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Sikap disiplin sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar siswa telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Simba (2016) dengan judul "*Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya*". Dimana dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa disiplin berkitan positif dan berkontribusi dalam kinerja akademik siswa. Studi ini juga merekomendasikan

peningkatan disiplin di antara siswa untuk perbaikan kinerja akademis siswa kedepannya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Stanley (2014), dalam penelitiannya mengenai efek disiplin terhadap kinerja akademik siswa di beberapa sekolah menengah di Nigeria menemukan bahwa lebih dari 70% respondennya berpendapat bahwa manajemen disiplin memiliki dampak pada kinerja akademik siswa dan lebih dari 70% respondennya juga sangat setuju bahwa ketaatan manajemen waktu mempengaruhi kinerja akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap siswa-siswi di SMA X Kota Bukittinggi, hampir seluruh dari siswa-siswi tersebut mengatakan bahwa peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah mereka cukup ketat. Beberapa diantaranya seperti peraturan mengenai jam masuk sekolah, dimana setiap harinya tepat pada jam 07.15 WIB bel sekolah sudah berbunyi dan pintu gerbang sekolah akan segera ditutup, setiap siswa diharuskan mengenakan atribut pakaian yang lengkap, tidak boleh merokok di area sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu berdasarkan data yang didapatkan dari pihak sekolah bahwa peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah ini meliputi waktu belajar, kehadiran siswa, ketertiban kelas, pakaian siswa, rambut dan kerapian diri, kebersihan dan keindahan, kepribadian, dan kegiatan sekolah. Jika ada siswa-siswi di sekolah ini yang melanggar aturan-aturan tersebut maka mereka akan mendapatkan sanksi dari masing-masing pelanggarannya.

Koordinator BK di SMA X ini juga menambahkan bahwa untuk keterlambatan datang ke sekolah 5 menit, maka siswa masih diperbolehkan untuk masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran, namun untuk keterlambatan lebih dari 5

menit maka mereka akan ditahan di *lobby* sekolah hingga jam pelajaran pertama berakhir dan selama ditahan tersebut, mereka ditugaskan untuk menghafal surah Al-baqarah dengan jumlah ayat sesuai dengan jumlah menit keterlambatan mereka masing-masing dan untuk yang beragama non-muslim akan di proses sesuai dengan agamanya masing-masing.

Ditambahkan lagi bahwa sejauh ini memang kebanyakan dari siswa-siswinya sudah mengerti dan tidak melakukan pelanggaran di sekolah tersebut, namun sebagian kecil dari siswanya masih ada yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan tersebut. Sejauh ini pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswinya masih tergolong pelanggaran ringan, seperti keterlambatan, dan juga pelanggaran tingkat sedang seperti keluar dari pekarangan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung dengan cara melompati pagar untuk merokok, kemudian siswa tersebut masuk lagi dengan kembali melompati pagar tersebut. Untuk pelanggaran tingkat sedang, maka siswanya akan mendapat sanksi berupa pemanggilan orang tua dan juga *skorsing* selama 3 hari. Tercatat pada tahun ajaran 2016-2017 ini telah terdapat 10 siswa kelas X, dan juga kurang dari 10 siswa kelas XI yang menerima *skorsing*.

Beberapa siswa di SMA X Kota Bukittinggi ini mengakui bahwa mereka termotivasi untuk berbuat sebaik mungkin agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang melanggar aturan. Hal ini mereka lakukan karena mereka menyadari bahwa sebenarnya kedisiplinan berguna bagi kebaikan dan juga keberhasilan dirinya di masa mendatang. Adanya kesadaran untuk melakukan hal-hal terbaik di sekolah ini mengindikasikan bahwa siswa-siswi di sekolah ini telah memiliki pemikiran

positif yang akan mendorong mereka untuk meminimalisir kesalahan dan juga melakukan hal-hal yang bermanfaat yang tentunya akan sangat mungkin akan dapat mendongkrak hasil prestasi belajar mereka di sekolah meskipun masih ada sebagian dari mereka yang melanggar aturan-aturan tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fiana (2013) yang menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Julianto & Prihanto (2014) menemukan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang.

Mengenai berbagai fenomena yang telah dipaparkan diatas, Hidayat (2013), dalam sebuah penelitiannya mengungkapkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat berlangsung secara baik apabila didukung beberapa faktor seperti guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, dan tata tertib yang berlaku yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada upaya orang tua dan guru dalam menciptakan kondisi sosial yang kondusif serta kemampuan sekolah dalam mengatur proses belajar mengajar yang efektif dan tertib.

Hurlock (1980), juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seorang siswa terhadap pendidikan yaitu sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin di sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Nokwanti (2013) yang mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor disiplin dan lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar disini salah satunya adalah guru. Dengan disiplin dan lingkungan belajar yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan juga prestasi siswa.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian siswa memperoleh nilai yang tinggi di kelas, namun sebagian lainnya memperoleh nilai yang rendah, saat ujian nilai tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahkan tidak naik kelas.
2. Siswa seringkali bermasalah pada mata pelajaran matematika.
3. Siswa merasa bahwa prestasi mereka di sekolah sangat ditentukan oleh cara guru mengajar serta pemahaman guru tentang muridnya.

4. Siswa di SMA X mengatakan bahwa peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah mereka ketat.
5. Tercatat pada tahun ajaran 2016-2017 terdapat 10 siswa kelas X, dan juga sekitar 10 siswa kelas XI yang menerima *skorsing*.

C. BATASAN MASALAH

Masalah yang akan diteliti dibatasi hanya mengenai “Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota bukittinggi”.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika di SMA X Kota bukittinggi?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMA X Kota bukittinggi?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA X Kota bukittinggi?
4. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota bukittinggi?
5. Bagaimana hubungan antara kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota bukittinggi?

6. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota bukittinggi?

E. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi. Sedangkan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika di SMA X Kota Bukittinggi.
2. Mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di SMA X Kota Bukittinggi.
3. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.
4. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.
5. Mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.
6. Mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, dan juga kedisiplinan siswa di sekolah yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di bidang matematika. Bagi Program Studi Psikologi, hasil penelitian ini sebagai masukan atau referensi berupa hasil kajian empiris mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

a. Pihak Sekolah (Kepala Sekolah)

Menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk memperhatikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru karena hal ini sangat erat kaitannya dengan siswa dan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Guru atau pendidik

Ditekankan bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terutama mengenai kompetensi pedagogik sehingga dengan begitu guru akan lebih memahami siswanya di dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Siswa

Bagi siswa agar dapat terus meningkatkan persepsi positifnya mengenai kompetensi pedagogik guru dan juga kedisiplinannya di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah (Tu'u, 2004).

Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Tu'u secara lengkapnya prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut (Tu'u, 2004).

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengamatan, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Sementara itu, prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Syah, 2007). Sedangkan menurut Wahab, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Wahab, 2015).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan atau ukuran pencapaian hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya dengan cara diadakannya evaluasi yang kemudian hasil evaluasi tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka dan didokumentasikan dalam buku daftar nilai sebagai hasil penilaian dari guru.

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Menurut Wahab (2015), hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga aspek/ranah yaitu:

1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Menurut Benyamin S. Bloom dan David R (dalam Sukmadinata, 2009) sifat-sifat pribadi yang dituntut dalam belajar yang berkenaan dengan ranah kognitif yaitu seperti cerdas, inovatif, dan kreatif. Sejalan dengan hal tersebut, Muhibbin Syah (2007) membagi cara mengevaluasi prestasi belajar siswa pada ranah kognitif ini meliputi pengamatan, ingatan,

pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

2) Ranah afektif (*affective domain*)

Menurut Benyamin S. Bloom dan David R (dalam Sukmadinata, 2009) sifat-sifat pribadi yang dituntut dalam belajar yang berkenaan dengan ranah afektif yaitu bertaqwa, beriman, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, tangguh mandiri, bertanggung jawab, sehat rohani, punya kesetiakawanan sosial, percaya diri, dan lain sebagainya. Sedangkan Muhibbin Syah (2007) membagi cara mengevaluasi prestasi belajar siswa pada ranah afektif ini meliputi penerimaan, sambutan (kesediaan berpartisipasi/terlibat), apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).

3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

Menurut Benyamin S. Bloom dan David R (dalam Sukmadinata, 2009) sifat-sifat pribadi yang dituntut dalam belajar yang berkenaan dengan ranah psikomotor yaitu terampil, sehat jasmani, bekerja keras, dan dapat membangun diri. Sedangkan Muhibbin Syah (2007) membagi cara mengevaluasi prestasi belajar siswa pada ranah psikomotor ini meliputi keterampilan bergerak dan bertindak serta memiliki kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana (dalam Tu'u, 2004) mengatakan: “Di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah

karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran”.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ranah atau aspek dari prestasi belajar terdiri dari tiga yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pendekatan pribadi antara siswa dan guru diharapkan mampu menolong siswa lebih berhasil dalam kegiatan belajar. Strategi pembelajaran yang lebih memberi hasil yang baik bagi siswa adalah pembelajaran yang banyak melibatkan siswa berfikir, berbicara, berargumentasi dan mengutarakan gagasan-gagasannya. Sebaliknya, hasil belajar akan rendah apabila siswa hanya pasif dan menjadi pendengar ceramah guru dengan metode monologinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran (Tu'u, 2004).

Selain hal tersebut, masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik, diantaranya:

a. Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Pada umumnya, siswa yang tingkat kecerdasannya

baik dan sangat baik, cenderung lebih baik pada angka nilai yang dicapainya.

b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Tiap-tiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran, maka akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, jikalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, maka hal tersebut akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Cara belajar yang efisien lebih memungkinkan seorang siswa untuk mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar siswa yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien contohnya seperti berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya, serta mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, karena sebagian waktu seorang siswa berada dirumah. Oleh karena itu, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak.

g. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran,

hubungan dan komunikasi perorang disekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin, maka kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompotensi dalam pembelajaran, yang akhirnya akan dapat membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, strategi pembelajaran yang variatif yang dikembangkan guru, suasana keluarga yang memberi dorongan pada anak untuk maju, serta lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, dan kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

B. Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika

1. Definisi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika

Persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan penginderaan yang didahului dengan proses diterimanya stimulus oleh alat indera manusia yang kemudian stimulus tersebut diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu (Walgito, 2003). Solso (2007) juga mengungkapkan bahwa persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang diindera dengan melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Secara ringkasnya, Davidoff (1981) mengungkapkan bahwa

stimulus tersebut diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi, sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Stimulus dalam persepsi dapat datang dari dalam diri individu, dan juga dari luar diri individu yang bersangkutan. Objek persepsi yang terletak di luar orang yang mempersepsi bermacam-macam, seperti benda-benda, situasi, dan juga dapat berwujud manusia. Bila objek persepsi berwujud benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau juga disebut *non-social perception*, sedangkan bila objek persepsi berwujud manusia atau orang disebut persepsi sosial atau *social perception* (Heider dalam Walgito, 2003).

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru matematika yang artinya adalah persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi (Tagiuri dalam Walgito, 2003). Sedangkan mengenai kompetensi, Trianto (2011) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang baik kuantitatif maupun kualitatif yang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.

Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 (Trianto 2011) Tentang Standar Nasional Pendidikan Pada butir (a) pada pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan

mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut, Kunandar (2007) juga mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya, Eggen dan Kauchak (dalam Surna, 2014) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kepekaan dan kemampuan guru dalam meramu materi pembelajaran dengan metode pembelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah.

Selanjutnya, pengertian dari matematika menurut Ruseffendi (2006) adalah fikiran-fikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran yang terdiri dari 4 wawasan yang luas, yaitu aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Selain itu matematika adalah ratunya ilmu yang tidak bergantung kepada bidang studi lain; agar dapat dipahami orang dengan tepat kita harus menggunakan simbol dan istilah yang cermat yang disepakati secara bersama; ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan kepada observasi (induktif) tetapi generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif; ilmu tentang pola keteraturan; ilmu tentang struktur yang terorganisasi; dan matematika adalah pelayan ilmu.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru matematika merupakan suatu proses

mengorganisasikan, menginterpretasikan, serta memberi arti sebuah informasi yang diterima oleh siswa yang berkaitan dengan kemampuan guru matematika dalam memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, serta pengembangan peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran di bidang matematika.

2. Aspek Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Aspek-aspek persepsi menurut Walgito (2003), yaitu:

a. Kognisi

Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

b. Afeksi

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

c. Konasi

Aspek konasi menyangkut motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Aspek-aspek kompetensi pedagogik guru menurut Kunandar (2007), yaitu:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam, dalam hal ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, meliputi hal-hal sebagai berikut:

Memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran, meliputi hal-hal sebagai berikut:

Menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, meliputi hal-hal sebagai berikut:

Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat kesuksesan belajar (*mastery learning*), serta memanfaatkan hasil

penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, meliputi hal-hal sebagai berikut:

Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek persepsi tentang kompetensi pedagogik guru ada 5 yaitu, menilai bagaimana guru memahami peserta didik secara mendalam, menilai bagaimana guru merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menilai bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, menilai bagaimana guru merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta menilai bagaimana guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito (2003), yaitu:

- a. Faktor Internal

Yang termasuk kedalam faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu, seperti pikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman-

pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi.

b. Faktor Eksternal

Yang termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat memengaruhi persepsi disini adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Selain hal diatas, beberapa hal yang juga mempengaruhi persepsi terhadap manusia, yaitu:

a. Keadaan stimulus, dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi

Pada proses mempersepsi manusia, karena yang dipersepsi itu adalah manusia sama halnya dengan orang yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat memberikan pengaruh kepada yang mempersepsi. Hal ini disebabkan karena adanya dua pihak yang masing-masing mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan, harapan-harapan, dan pengalaman-pengalaman tertentu yang berbeda satu sama lain, yang akan dapat berpengaruh dalam mempersepsi.

b. Situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus

Bila situasi sosial yang melatarbelakangi berbeda, maka hasil persepsinya juga akan berbeda. Orang yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasannya, hal tersebut akan mempengaruhi dalam seseorang berperan sebagai *stimulus person* sehingga akan mempengaruhi orang yang mempersepsinya. Oleh

karena itu, situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus mempunyai peran penting dalam persepsi, khususnya persepsi sosial.

c. Keadaan orang yang mempersepsi

Pikiran, perasaan, kerangka acuan, pengalaman-pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi akan berpengaruh dalam seseorang mempersepsi orang lain. Hal ini disebabkan karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi.

Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal serta individu sebagai faktor internal saling berinteraksi satu sama lain ketika individu mengadakan persepsi. Selain faktor internal dan juga faktor eksternal, ada juga faktor lain yang berpengaruh terhadap persepsi, seperti keadaan stimulus, situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus, serta keadaan orang yang mempersepsi.

C. Kedisiplinan Siswa di Sekolah

1. Definisi Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan, yang dibuat oleh pemimpin (Tu’u, 2004).

Soengeng Prijodarminto, S.H, (dalam Tu’u, 2004) dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya:

“Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman”.

Sejalan dengan hal tersebut, Tulus Tu’u (2004) merumuskan disiplin sebagai berikut.

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
2. Peningkatan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Menurut Akhmad Sudrajat dalam Fiana (2013), setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap

berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya yang biasa disebut disiplin siswa, serta peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan sekolah lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Sementara itu disiplin siswa menurut Sulistiyono (2016) dapat diartikan sebagai implementasi dan kesetiaan siswa untuk setiap peraturan yang diterapkan di sekolah. Sejalan dengan hal ini Febriani (2013) mengungkapkan bahwa disiplin siswa adalah kesediaan siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan serta tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah adalah kesediaan serta kesetiaan siswa untuk mematuhi dan menaati berbagai peraturan, tata tertib, nilai, dan juga hukum yang berlaku di sekolahnya yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

2. Aspek Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Menurut Abu (dalam Sulistiyono, 2016), disiplin memiliki aspek seperti:

(1) Taat hukum

Taat hukum diartikan sebagai menaati aturan ataupun perintah baik perintah tertulis dan tidak tertulis.

(2) Tanggung jawab

Tanggung jawab mengatasi disiplin yang terkait dengan integritas dan bertanggung jawab dari tindakan dan keberanian untuk mengambil risiko.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin terdiri dari 2 aspek yaitu taaat hukum dan tanggung jawab.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin

Terdapat empat hal yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin (Tu'u, 2004). Empat hal yang mempengaruhi dan membentuk disiplin tersebut, yaitu:

- (1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- (2) Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
- (3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

- (4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain lagi yang berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

- (1) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Oleh karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah, dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para siswa. Karena pada dasarnya mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, daripada apa yang mereka dengar.

- (2) Lingkungan Berdisiplin

Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, bila seseorang berada di lingkungan berdisiplin, maka seseorang tersebut dapat terbawa oleh lingkungannya. Oleh karena itu, seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan.

- (3) Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaannya.

Hal-hal tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun, yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan pengikutan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat, hukuman yang keras atas pelanggaran, teladan, lingkungan dan juga latihan berdisiplin, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaati aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang.

D. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar menurut Annie, Howard & Mildred merupakan hasil dari pendidikan yaitu sejauh mana siswa, guru atau institusi mencapai tujuan pendidikan mereka (Arshad, 2015). Lawrence (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan prestasi belajar merupakan ukuran pengetahuan yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes, nilai kelas, poin kelas, rata-rata dan derajat. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil pembelajaran siswa setelah diadakannya evaluasi (Faiq, 2016). Hasil evaluasi tersebut nantinya akan dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar seorang siswa.

Tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Kusuma (2014) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2009) yang mengatakan bahwa salah satu faktor dari luar diri individu tersebut yaitu faktor lingkungan termasuk kondisi sosial psikologis di sekolah. Mengenai hal tersebut, Purwanto (2006) juga menambahkan bahwa faktor sosial di sekolah mencakup guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan, dan juga kesempatan yang tersedia.

Guru sebagai bagian dari lingkungan sosial siswa di sekolah serta komponen dari sistem pembelajaran berperan sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Pasal 8 Bab IV Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru memaparkan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Serta pada pasal 10 ayat 1 juga disebutkan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) yang menyatakan bahwa, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan

kompetensi sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar siswa.

Slavin (2011) menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut Hakim (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kompetensi pedagogik terutama berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik, desain instruksional, dan pelaksanaan pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik telah memberikan dukungan yang signifikan dalam bentuk pengajaran pedagogis profesional.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2008) mengenai hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Artinya, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Blum (2005) juga menambahkan tidak ada faktor lain yang lebih penting untuk hasil-hasil sekolah yang positif kecuali persepsi anak-anak didik di sekolah terhadap sikap guru mereka terhadap mereka. Hal ini tentunya menunjukkan indikasi bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa dan juga prestasi belajar siswa di sekolah.

Selain persepsi mengenai kompetensi pedagogik guru, kedisiplinan siswa di sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fajrin (2013), menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Sehingga siswa yang memiliki sikap disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya serta memiliki sikap yang positif sehingga ia menyadari tentang tugas-tugas dan juga tujuannya di sekolah.

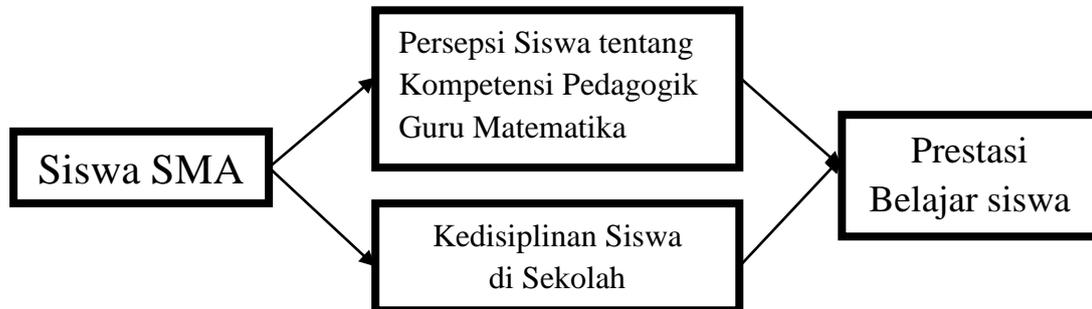
Menurut Akhmad Sudrajat dalam Fiana (2013), setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya yang biasa disebut disiplin siswa, serta peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan sekolah lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Sulistiyono (2016) mengungkapkan disiplin siswa dapat diartikan sebagai implementasi dan kesetiaan siswa untuk setiap peraturan yang diterapkan di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut Stanley (2014) dalam penelitiannya mengenai efek disiplin terhadap kinerja akademik siswa di beberapa sekolah menengah di Nigeria menemukan bahwa lebih dari 70% dari respondennya berpendapat bahwa manajemen disiplin memiliki dampak pada kinerja akademik siswa dan lebih dari 70% respondennya sangat setuju bahwa ketaatan manajemen waktu mempengaruhi kinerja akademik siswa.

Fiana (2013) menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran siswa untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini, Hidayat (2013) dalam sebuah penelitiannya mengungkapkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat berlangsung secara baik apabila didukung beberapa faktor seperti guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, dan tata tertib atau kedisiplinan yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak, sehingga akan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa tercapainya tujuan pendidikan tersebut sangat bergantung pada upaya guru dalam menciptakan kondisi sosial yang kondusif serta kemampuan sekolah dalam mengatur proses belajar mengajar yang efektif dan tertib. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980), dimana ia menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seorang siswa terhadap pendidikan yaitu sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dengan prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

H₀₁ : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dengan prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

Ha₂ : Terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

H0₂ : Tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

Ha₃ : Terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

H0₃ : Tidak terdapat hubungan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika di SMA X Kota Bukittinggi berada pada taraf tinggi.
2. Secara umum kedisiplinan siswa di SMA X Kota Bukittinggi berada pada taraf tinggi.
3. Secara umum prestasi belajar matematika siswa di SMA X Kota Bukittinggi berada pada taraf rendah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.
6. Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru matematika dan kedisiplinan siswa di sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMA X Kota Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi belajar siswa di bidang Matematika masih tergolong rendah, oleh karena itu siswa diharapkan dapat terus meningkatkan prestasi belajarnya karena matematika merupakan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Peningkatan prestasi belajar siswa salah satunya bisa dicapai dengan cara lebih memperhatikan guru ketika mengajar dan juga mengulang kembali pelajaran di rumah. Selain itu siswa juga dapat mengikuti bimbingan belajar tambahan di luar sekolah. Selanjutnya siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah dengan cara mengikuti pelatihan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya kedisiplinan.
2. Bagi guru atau pendidik, disarankan untuk dapat mengikuti pelatihan guna terus meningkatkan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh guru, khususnya kompetensi pedagogik guru. Guru juga diharapkan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memperhatikan dan mengembangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal.
3. Bagi pihak sekolah atau kepala sekolah, agar dapat mengadakan pelatihan atau *training* untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya

tertib aturan, karena meskipun berdasarkan hasil penelitian didapatkan kedisiplinan siswa di sekolah tergolong tinggi namun berdasarkan catatan pelanggaran tata tertib di sekolah masih banyak siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, pihak sekolah (kepala sekolah) juga diharapkan dapat mengadakan pelatihan guna meningkatkan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh setiap guru atau tenaga pendidik, khususnya kompetensi pedagogik karena meskipun persepsi siswa tergolong tinggi, namun pada dasarnya siswa masih memiliki persepsi yang kurang baik mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel penelitian pada ruang lingkup yang lebih besar lagi dan bukan hanya pada satu sekolah saja seperti yang peneliti lakukan pada penelitian kali ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih kaya dalam menghimpun data sebagai data tambahan seperti melakukan observasi mengenai variabel yang akan diteliti, sehingga dapat terhindar dari manipulasi data yang mungkin saja dilakukan oleh sampel dalam penelitian, serta peneliti diharapkan mampu memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin saja dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti faktor internal dari subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. (2008). Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kimia dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester II MA Kartayuda Wado Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2007/2008. *Skripsi tidak diterbitkan*. UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arshad, M., Syed M I & Khalid Mahmood. (2015). Self-Esteem & Academic Performance among University Students. *Journal of Education and Practice*. 6 (1), 156.
- Aruan, Anton. (2016). Inilah Ranking Kota/Kabupaten Tertinggi Hasil UN di Sumatra Barat Tahun Ajaran 2015/2016. <http://sumbar1.com/inilah-ranking-kotakabupaten-tertinggi-hasil-un-di-sumatra-barat-tahun-ajaran-20152016/>. Pada tanggal 16 November 2016 pukul 18.00 Wib.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blum, Robert. (2005). *Best Practices: Building Blocks For Enhancing School Environment*. Military Child Initiative, Johns Hopkins Bloomberg School Of Public Health. Baltimore, Maryland.
- Davidoff, Linda L. (1981). *Psikologi Suatu Pengantar Ed II Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kem-dikbud.
- Faiq, Nurul Aufa. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestadi Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 2 Gembong Pati Tahun 2015/2016. *Artikel Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajrin, Pratiwi. (2013). *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Semarang.
- Febriani, N. Widodo P. B., & Kristiana I. F. (2013). Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah pada Kelas XII SMAN 3 Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 12 (2), 152-163.